

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PIUTANG TAK TERTAGIH KREDIT
USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO) TBK. UNIT MP.MANGKUNEGARA PALEMBANG**

Skripsi



Nama : Sely Ulandari

NIM : 22 2010 149

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2014**

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PIUTANG TAK TERTAGIH KREDIT
USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO) TBK. UNIT MP.MANGKUNEGARA PALEMBANG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Nama : Sely Ulandari

NIM : 22 2010 149

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2014**

**Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih
Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT.Bank
Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit
MP.Mangkunegara Palembang.

Nama : Sely Ulandari

Nim : 22.2010.149

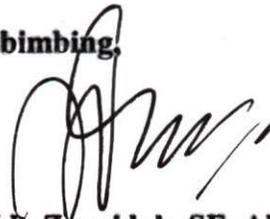
Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen

**Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal, Maret 2014**

Pembimbing,



Hj. Ida Zuraidah, SE, Ak, M.Si
NIDN / NBM : 0224011201/868897

Mengetahui,

Dekan

a.b. Program Studi Akuntansi



Rosalina Chozali, SE, Ak, M.Si
NIDN / NBM : 02281158/1021961

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sely Ulandari

NIM : 22 2010 149

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya

Palembang, Maret 2014

Penulis


METERAI
TEMPEL
PALEMBANG
TGL. 20
E22010149460469556
enam ribu rupiah
6000 DJP
Sely Ulandari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Belajarlah dari kesalahan, karena kesalahan mengajarkan kita menjadi lebih baik”

(Jely Ulendari)

Terucap syukur kupersembahkan
pada :

- ❖ Allah SWT.
- ❖ Mama dan Papa yang sangat aku sayangi
- ❖ Seluruh Keluargaku
- ❖ Seseorang yang kucintai
- ❖ Sahabat dan teman-temanku
- ❖ Almamater

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis haturkan khadirat Allah SWT atas nikmat dan rahmatNya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet dalam Mengurangi Tingkat Risiko Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang” tepat waktu.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, dikarenakan terbatasnya kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu penulis sangat menghargai kritik dan saran yang diberikan oleh semua pihak.

Selesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan, dukungan, dan saran, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada yang selalu kubanggakan, kedua Orangtuaku yang telah memberikan cinta dan sayang yang tulus kepadaku dan memberikan dukungan secara moril maupun materil hingga sampai detik ini, saudara-saudaraku yang telah memotivasi dan mendukung penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hj. Ida Zuraidah SE., Ak., M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta

saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

1. Bapak M. Idris, S.E., M.,Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf rektorat.
2. Ibu Rosalina Ghozali S.E., Ak., M.Si. selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Ida Zuraidah S.E., Ak., M.Si. selaku pembimbing skripsi
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Kepada Papa dan Mama yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama menjalankan kuliah dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluargaku yang selalu memberikan semangat dan mendukung semua kegiatanku.
7. Untuk seseorang yang nanti akan menjadi pendamping hidupku, buatlah hidupku lebih berwarna dan lebih berarti.
8. Lelaki spesial yang selalu menemani dan memberiku semangat dalam penyelesaian skripsi ini (Batra Al Amin).
9. Teman seperjuangan menyelesaikan skripsi (Nyimas Putri ayu Rosianty dan Ayu Novita)

10. Sahabat-sahabatku (Lia, Eva, Fitri, Rio, Eko serta yang lain yang tak bisa disebutkan satu per satu)
11. Teman KKN angkatan V Tematik POSDAYA (Batra, Nyimas, Theo, Desri, Nadia, Jauhari, dan Yoan).
12. Pimpinan beserta staf bagian akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Semoga Allah SWT. Membalas budi baik kalian, akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan diberikan balasan oleh Allah SWT.

Palembang, Maret 2014

Sely Ulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN GAMBAR	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	7

B. Landasan Teori.....	9
1. Penyaluran Dana (Kredit)	9
2. Sistem Pemberian Kredit	15
3. Piutang Tak Tertagih.....	21
4. Teknik Penyelesaian Kredit	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Operasionalisasi Variabel.....	32
E. Data yang Digunakan	33
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I.1	Data Kredit Macet PT. BRI (persero) Tbk.Unit	
	MP.Mangkunegara Palembang.....	4
TABEL III.1	Operasionalisasi Variabel.....	30
TABEL IV.2	Data Kredit Macet PT. BRI (persero) Tbk.Unit	
	MP.Mangkunegara Palembang.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Surat Keterangan Riset
LAMPIRAN 2	Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
LAMPIRAN 3	Kartu Aktifitas Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN 4	Sertifikat Membaca Dan Hafalan Al-Qur'an
LAMPIRAN 5	Biodata Penulis

ABSTRACT

Sely Ulandari/2014/222010149 , Analysis of Factors Contributing to Reduce Bad Debt Risk in People's Business Loan (KUR) at PT . Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk . Palembang MP.Mangkunegara unit .

The problems of this research is What are the factors that cause the bad debts on KUR of PT.BRI (Persero) Tbk . Palembang MP.Mangkunegara unit . The goal is to find the factors that lead to bad debt of KUR . This type of research is a descriptive study and operationalization of variables namely internal and external factors with indicators : internal factors (lack of analyzing , collusion on the part of the company , and the calculation errors) and external factors (element of intention and element of chance) . Data that used in this study is secondary data . Data collection techniques in this study is interviews and documentation . Data Analysis and Technical Analysis of Data is using Qualitative Methods to compare the theory with the existing application on PT . Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk . Palembang MP.Mangkunegara unit . Analysis of the results shows that factor of bad debt of KUR is internal factors (factors derived from the bank) is the lack of supervision of borrower's data and collusion of the banks / employees with prospective borrowers ,external factors (factors derived from the debtor) are bad intention of debtors to avoid their obligations and the fail of their business such as the fallen of their business and fire.

Keyword : Bad debts factors

ABSTRAK

Sely Ulandari/2014/222010149, Analisis Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa sajakah faktor-faktor penyebab kredit macet KUR pada PT.BRI (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang. Tujuannya untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet KUR. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan operasionalisasi variabel yaitu faktor internal dan eksternal dengan indikator : faktor internal (kurangnya peganalisaan, kolusi dari pihak perusahaan, dan salah melakukan perhitungan) dan faktor eksternal (unsur kesengajaan dan unsur ketidaksengajaan). Data yang digunakan dari penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dan dokumentasi. Analisis Data dan Teknik Analisis Data menggunakan Metode Kualitatif dengan membandingkan teori dengan penerapan yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang. Hasil Analisis menunjukkan adanya faktor penyebab kredit macet KUR adalah faktor internal (faktor berasal dari pihak bank) yaitu kurangnya pengawasan terhadap data yang diberikan calon debitur dan adanya kolusi pihak bank / karyawan dengan calon debitur, faktor eksternal (faktor berasal dari debitur) yaitu adanya itikat tidak baik dari debitur dengan sengaja tidak membayar kewajibannya dan kegagalan usaha debitur seperti kebangkrutan dan kebakaran.

Kata Kunci : Kredit Macet

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi masalah ekonomi dengan kesenjangan sosial. Pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan pendapatan masyarakat, perlu diberikan perhatian bagi usaha-usaha untuk membina dan melindungi usaha kecil dan tradisional serta golongan ekonomi lemah.

Usaha yang dilakukan oleh lembaga perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dari bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70-80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu, sumber dana utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

Penyaluran kredit harus menggunakan prinsip kehati-hatian, bank harus memperhitungkan dan memperkecil risiko dalam pemberian kredit, karena piutang merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang kurang likuid, sehingga akan menimbulkan kredit macet atau terjadinya piutang tak tertagih.

Faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya

piutang tak tertagih yang berasal dari dalam perusahaan seperti sistem administrasi, pengawasan kredit, dan informasi kredit. Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang ahli atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan terhadap dana yang dimiliki calon debitur, dapat juga terjadi adanya kolusi antara pihak analisis kredit dengan pihak calon debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih yang berasal dari luar perusahaan seperti, nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya sehingga kredit macet dengan sendirinya, atau kegiatan usaha debitur mengalami musibah seperti kebakaran, banjir, atau bangkrut.

Menentukan berkualitas atau tidak suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu, Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan, yaitu Lancar (*pas*), dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*). Bank Indonesia juga menetapkan persentase NPL (*Non Performing Loan*) dibawah 5%.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang yang bergerak di bidang perbankan Mikro, Golongan Berpenghasilan Tetap (GBT) dan Golongan Pengusaha merupakan sasaran penyaluran dana (Kredit). BRI Unit yang tersebar di wilayah Kota Madya Palembang, memberikan fasilitas pinjaman kepada masyarakat golongan pengusaha dalam produk pinjaman berupa KUPEDES komersil dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUPEDES komersil merupakan fasilitas kredit yang disediakan sendiri oleh BRI

Unit (bukan oleh kantor cabang BRI atau Bank lain), sedangkan KUR merupakan program fasilitas kredit yang di sediakan oleh pemerintah sejak akhir tahun 2007.

Tahap awal program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini, disediakan hanya terbatas oleh bank-bank yang ditunjukan oleh pemerintah saja, seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Bukopin. Penyaluran pola penjaminan difokuskan pada lima sektor usaha, yaitu pertanian, perikanan dan kelautan, koperasi, kehutanan, perindustrian, dan perdagangan.

KUR baru terealisasi pada tahun 2008 tetapi baru memasyarakat di tahun 2009. Perkembangan KUR tidak secepat dengan perkembangan KUPeDES komersil, hal ini disebabkan maksimal pemberian KUR yang diberikan kepada masyarakat oleh bank pada tahun 2008-2010 sebesar Rp 5.000.000,00 tetapi pada perkembangan selanjutnya juni 2011 maksimal pemberian KUR sebesar Rp. 20.000.000,00, sedangkan maksimal pemberian KUPeDES komersil sebesar Rp 100.000.000,00.

Bunga yang ditetapkan untuk pemberian KUR dalam jangka 12 bulan dengan pinjaman Rp 1.000.000,- sampai Rp 20.000.000,- yaitu 1,025%, sedangkan dalam jangka 24 bulan dengan nominal pinjaman yang sama yaitu 1,020%, dan jika dalam jangka 36 bulan dengan nominal pinjaman yang sama yaitu 1,040%.

Prosedur pemberian KUR kepada debitur yang ditetapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang memiliki standar kredit yang cukup ketat untuk menghindari terjadinya penyimpangan-

penyimpangan yang dapat menimbulkan kredit macet atau piutang tak tertagih, dimulai dari penerimaan aplikasi kredit, analisis kelayakan kredit, persetujuan kredit, peningkatan kontrak jaminan, penagihan atau pelunasan serta pengawasan kredit.

Dilihat dari prosedur pemberian KUR PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang, sudah cukup baik tetapi dalam kenyataannya masih ditemukan fenomena yang belum berhasil dikendalikan yaitu kesulitan dalam mengatasi kredit macet atau piutang tak tertagih, nasabah melakukan tunggakan pembayaran yang melebihi 90 hari dari tanggal jatuh tempo untuk pembayaran angsuran pinjaman, adapun data yang diperoleh sebagai berikut ;

Tabel I.1
Daftar Piutang Tak Tertagih KUR
PT. BRI (Persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang
Tahun 2009-2012

Tahun	Jumlah Pinjaman	Umur Piutang					%
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
		1-30	31-60	61-90	91-180	181-270	
2009	4.079.526.000	2.873.757.000	855.757.000	119.204.000	122.320.000	108.488.000	2,6
2010	7.325.560.000	4.859.418.000	2.037.416.000	135.184.000	92.178.000	201.364.000	2,7
2011	12.665.350.000	7.573.897.000	3.313.117.000	175.054.000	240.733.000	362.549.000	2,8
2012	18.525.406.000	11.816.718.000	5.997.118.000	110.648.000	273.845.000	327.077.000	1,7

Sumber : PT. BRI (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang, 2014

Berdasarkan tabel 1 persentase NPL KUR dari tahun 2009 sampai 2012 mengalami fluktuasi. Peningkatan perubahan persentase kredit paling tinggi terjadi pada tahun 2011, yaitu meningkat sebesar 1,04%. Hal ini membuktikan

bahwa setiap tahunnya persentase kredit atau piutang tak tertagih mengalami perubahan demi perubahan. Berdasarkan fenomena yang ada di perusahaan, dapat disimpulkan penyebab kredit macet pada KUR yaitu kurangnya penganalisaan data yang diajukan oleh calon debitur, adanya unsur kesengajaan karyawan melakukan kolusi dengan calon nasabah, salah dalam melakukan perhitungan terhadap dana yang dimiliki oleh debitur, dan adanya unsur kesengajaan dan unsur ketidaksengajaan dari pihak debitur.

Target persentase tunggakan yang ditetapkan oleh BRI tidak melebihi 2%, karena hal ini akan berpengaruh negatif terhadap kondisi perekonomian dan industri keuangan, serta dapat juga mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya, dalam hal ini pihak bank harus melakukan tindakan penyelamatan kredit untuk meminimalkan kredit macet atau piutang tak tertagih.

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **Analisis faktor penyebab piutang tak tertagih Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang dapat menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor apa sajakah yang menyebabkan piutang tak tertagih KUR pada PT.BRI (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih KUR pada PT.BRI (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut ;

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai sistem pemberian kredit dan faktor penyebab kredit macet.

2. Bagi PT. BRI (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang

Memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam pemberian kredit dan mengurangi faktor terjadinya kredit macet sebagaimana mestinya.

3. Bagi Almamater

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian pertama dilakukan oleh Syarifuddin (2007) yang berjudul Evaluasi Terhadap Faktor Penyebab Kredit Macet pada Kredit Berpenghasilan Tetap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Kapten Arivai Palembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada kredit berpenghasilan tetap PT.BRI (persero) Tbk. Cabang Kapten Arivai Palembang. Hasil dari penelitian tersebut adalah sistem pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Palembang, belum berjalan dengan baik masih adanya kesalahan dari karyawan dalam melakukan prosedur pemberian kredit.

Penelitian kedua dilakukan oleh Herdini (2009) yang berjudul Analisis Sistem Pemberian Kredit dan Pengawasan Kredit Serta Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet pada PT. Bank Danamon Unit Manna, Bengkulu. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana sistem pemberian kredit dan pengawasan kredit dan faktor penyebab terjadinya kredit macet pada PT. Bank Danamon Unit Manna, Bengkulu. Terdapat 3 variabel pada penelitian ini, yaitu Sistem pemberian kredit, sistem pengawasan kredit, serta faktor intern dan ekstern. Hasil dari penelitian ini adalah sistem pemberian kredit serta faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet masih kurang baik dan tahap-tahap pelaksanaan

sistem pemberian sebaiknya dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku untuk menghindari kredit macet.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Sudarjo (2009) yang berjudul Kebijakan Piutang dalam Mengurangi Tunggakan Pelanggan PT. Serasi Auto Raya Cabang Palembang. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi tunggakan pelanggan pada PT. Serasi Auto Cabang Palembang. Variabel pada penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab terjadinya tunggakan pelanggan dan kebijakan piutang. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan piutang dalam usaha untuk mengurangi tunggakan pelanggan pada PT. Serasi Auto Cabang Palembang kurang memperhatikan dan mempertimbangkan kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam pengawasan intern dan ekstern.

Dari ketiga penelitian sebelumnya, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Persamaan ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel faktor intern dan faktor ekstern. Sedangkan perbedaan ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah penelitian pertama membahas sistem pemberian kredit pada golongan berpenghasilan tetap, pada penelitian kedua membahas sistem pemberian kredit dan pengawasan kredit pada PT. Bank Danamon, dan pada penelitian ketiga membahas kebijakan mengurangi tunggakan pada pelanggan PT. Serasi Auto Raya Cabang Palembang serta penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah Analisis faktor-faktor penyebab kredit macet

dalam mengurangi tingkat risiko Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang.

B. Landasan Teori

1. Penyaluran Dana (kredit)

a. Pengertian Kredit

Menurut Malayu (2007: 52) Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati

Menurut Abdul (2011: 16) mengemukakan bahwa kredit adalah pinjaman atau hutang yang pengembaliannya dilakukan dengan cara mencicil yang ditambah dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Kasmir (2008: 97) mengemukakan kredit adalah kepercayaan kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dikembalikan bersama dengan bunganya oleh si peminjam sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati.

b. Risiko Kredit

Menurut Ktut (2009: 28) mengemukakan bahwa risiko kredit adalah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan atau pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Risiko kredit muncul karena adanya pilihan merugikan dan bahaya moral dari pinjaman.

Menurut herman (2011: 16) mengemukakan bahwa risiko kredit adalah memberikan kredit dengan nasabahnya. Pemberian kredit yang sehat berimplikasi pada kelancaran pengambilan kredit oleh nasabah atas pokok pinjaman dan atau beban bunga. Ketidاكلancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga secara langsung dapat menurunkan kinerja bank.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa risiko kredit adalah merupakan suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan debitur untuk membayar kewajibannya baik utang pokoknya maupun bunganya yang menyebabkan menurunnya pendapatan dan kinerja bank.

c. Kriteria Penilaian Kredit

Sebelum fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penelitian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan, dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Menurut Kasmir (2008: 109-110) penilaian kredit dengan menggunakan analisis 5C adalah sebagai berikut ;

1) *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

2) *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan bidang pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini.

3) *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas*, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

5) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

Menurut Kasmir (2008: 110-111) penilaian kredit dengan menggunakan analisis 7P adalah sebagai berikut ;

1) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2) *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, layolitas serta karakter. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3) *Purpose*

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6) *Profitability*

Yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

7) *Protection*

tujuannya adalah bagaimana agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. perlindungan dapat berupa barang atau orang atau jaminan asuransi.

Dapat disimpulkan prinsip pemberian kredit dengan menggunakan analisis penilaian kredit 5C dan 7P tersebut, bahwa pihak bank sebelum memberikan fasilitas kredit kepada calon nasabah harus dianalisis mulai dari sifat nasabah, tujuan dari kredit yang diajukan sampai dengan kemampuan nasabah tersebut mengembalikan pinjaman kredit beserta bunga yang telah disepakati.

d. Aspek-Aspek dalam Penilaian Kredit

Di samping menggunakan 5C dan 7P, maka penilaian suatu kredit layak atau tidak untuk diberikan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang ada.

Menurut Kasmir (2008: 112-114) mengatakan bahwa aspek-aspek yang dinilai antara lain sebagai berikut ;

1) Aspek Yuridis/Hukum

Aspek yang dinilai adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit.

2) Aspek Pemasaran

Aspek yang dinilai adalah permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan di masa yang akan datang prospeknya bagaimana.

3) Aspek Keuangan

Aspek yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut.

4) Aspek Teknis/Operasi

Aspek ini membahas masalah yang berkaitan dengan produksi seperti kapasitas mesin yang digunakan, masalah lokasi, layout ruangan, dan mesin-mesin termasuk mesin yang digunakan.

5) Aspek Manajemen

Untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pengalaman sumber daya manusianya.

6) Aspek Sosial Ekonomi

Aspek ini menganalisis dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat umum.

7) Aspek Amdal

Aspek ini menyangkut analisis terhadap lingkungan baik darat, air, atau udara jika proyek atau usaha tersebut dijalankan.

Kebijakan perkreditan bank harus diprogram dengan baik dan benar. Program pengkreditan harus didasarkan pada asas yuridis, ekonomi dan kehati-hatian. Kunci sukses dari bisnis kredit adalah analisis kredit yang sistematis. Bila analisis kurang cermat maka membuat kredit tersebut menjadi kredit yang berbahaya, bisa menimbulkan risiko kredit. Analisis kredit selalu mengutamakan jaminan, karena jaminan dan karakter dari debitur dianggap sebagai determinan utama risiko kredit.

Tujuan dari adanya analisis kredit adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian pinjaman.

2. Sistem Pemberian Kredit

a. Pengertian Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Thomas (2007: 69) prosedur pemberian kredit adalah cara atau ketentuan-ketentuan yang diberlakukan dalam proses memberi kredit. Sistem pemberian kredit ini bertujuan untuk mempermudah pihak bank

dalam melakukan penyaluran kredit kepada calon debitur dan juga untuk menghindari terjadinya penyelewengan serta kemacetan dalam pelunasan kredit oleh debitur.

Menurut Thamrin dan Francis (2012: 162) prosedur pemberian kredit merupakan pemberian pinjaman uang oleh bank kepada nasabahnya untuk pembiayaan kegiatan usahanya dalam jumlah tertentu dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama antara bank sebagai kreditur dan nasabah sebagai debitur, dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama yang dituangkan dalam suatu perjanjian kredit yang berisi antara lain; kesediaan debitur untuk membayar kembali kreditnya, termasuk beban bunganya.

Menurut Syafrudin (www.Syariah.com) prosedur pemberian kredit adalah cara atau ketentuan yang harus dilalui oleh nasabah selaku pemohon dan petugas bank selaku penilai bertujuan untuk mengantisipasi agar kegiatan penyaluran kredit tidak melanggar batasan-batasan yang telah ditentukan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit adalah ketentuan dan tata cara yang diberikan oleh perusahaan kepada calon debitur atau nasabah untuk mempermudah debitur melakukan pinjaman dan menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.

b. Tahap-Tahap Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2008 :69) prosedur pemberian kredit terdiri dari;

1) Pengajuan berkas-berkas

Pengajuan proposal kredit hendaklah yang berisi antara lain ;

- a) Latar belakang perusahaan.
- b) Maksud dan tujuan.
- c) Besarnya kredit dan jangka waktu.
- d) Cara pengembalian kredit.
- e) Jaminan kredit.

Selanjutnya proposal ini dilampirkan dengan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti ;

- a) Akte notaries.
- b) Tanda Daftar Perusahaan (TDP).
- c) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- d) Neraca dan laporan rugi laba 3 tahun terakhir.
- e) Bukti diri dari pimpinan perusahaan.
- f) Foto copy sertifikat jaminan.

Penilaian yang dapat kita lakukan untuk sementara adalah dari neraca dan laporan.

2) Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas pinjaman yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar.

Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka

nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas waktu tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangannya, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

3) Wawancara I

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam.

4) On the spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai obyek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasilnya dicocokkan dengan hasil wawancara I.

5) Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot di lapangan.

6) Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya. Biasanya mencakup ;

- a) Jumlah uang yang diterima.
- b) Jangka waktu.
- c) dan biaya-biaya yang harus dibayar.

7) Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit.

8) Realisasi kredit

Diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9) Penyaluran/penarikan

pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu ;

- a) Sekaligus atau,
- b) Secara bertahap.

c. Tujuan Prosedur Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2008: 95) tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak. Dalam menentukan kelayakan suatu kredit maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam. Apabila dalam penilaian mungkin ada kekurangan maka pihak Bank dapat meminta kembali ke nasabah atau bahkan langsung ditolak.

Menurut Teguh (2007: 72) menyatakan bahwa tujuan dari prosedur pemberian kredit yaitu ;

- 1) Melakukan penjagaan atau pengawasan pengelola kekayaan bank dibidang perkreditan atas-atas penyelewengan baik dari oknum-oknum ekstern bank maupun intern bank.
- 2) Untuk memastikan ketelitian dan kebenaran data akuntansi dibidang perkreditan.
- 3) Untuk meningkatkan efisiensi didalam pengelola dan tata laksana usaha dibidang perkreditan dan mendorong tercapainya rencana yang ada.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan prosedur pemberian kredit adalah untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan dari pihak nasabah dan apabila terjadi kecurangan dapat dilakukan tindakan perbaikan.

d. Unsur-Unsur Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2008: 98-100) adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah ;

- 1) Kepercayaan
Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu dimasa yang akan datang.

2) Kesepakatan

Kesepakatan merupakan suatu kesepakatan yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing.

3) Jangka waktu

Jangka waktu merupakan masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4) Risiko

Risiko merupakan suatu kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman atau macetnya pengembalian kredit.

5) Balas jasa

Balas jasa merupakan suatu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa yang kita kenal dengan nama bunga.

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pemberian kredit meliputi adanya kepercayaan, jangka waktu, kesepakatan, balas jasa, bunga dan risiko.

3. Piutang Tak Tertagih

a. Pengertian Piutang Tak Tertagih

Menurut Soemarso (2009: 343) piutang tak tertagih adalah piutang yang telah dipastikan tidak dapat ditagih karena pelanggan bangkrut atau keluar negeri.

Menurut Keiso (2010: 143) piutang tak tertagih adalah pembayaran-pembayaran wajib debitur yang telah melewati atau melampaui batas waktu yang telah ditentukan.

Menurut Niswonger (2009: 97) piutang tak tertagih merupakan piutang yang timbul karena pemberian jasa kepada langganan karena sesuatu hal tidak dapat ditagih lagi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa piutang tak tertagih adalah piutang yang tidak dapat dilunasi oleh debitur karena melarikat diri atau usahanya bangkrut.

b. Faktor Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih

Menurut Kasmir (2011: 128) faktor penyebab piutang tak tertagih atau kredit macet dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ;

1) Faktor Internal (dari pihak perusahaan).

a) Kurangnya penganalisaan

Maksudnya adalah rendahnya kemampuan didalam melakukan analisis kelayakan kredit yang diajukan oleh calon debitur.

b) Kolusi dari pihak perusahaan

Maksudnya adalah terdapat suatu pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan pada saat proses pemberian kredit.

c) Salah melakukan perhitungan

Akibatnya perusahaan harus menanggung risiko yang harus ditanggung perusahaan di masa yang akan datang. Karena perusahaan tidak cermat dan teliti dalam melakukan perhitungan terhadap dana yang dimiliki debitur.

2) Faktor Eksternal (dari pihak debitur)

a) Adanya unsur kesengajaan

Maksudnya pihak debitur mampu membayar tetapi tidak mempunyai keinginan untuk melunasi kewajibannya atau dalam hal ini debitur beritikad buruk atau sengaja untuk tidak membayar atau melunasi kewajibannya.

b) Adanya unsur ketidaksengajaan

Maksudnya pihak debitur memiliki kemauan untuk membayar akan tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah seperti bangkrut atau kebakaran.

Menurut Abdul Halim (2008: 134) faktor terjadinya piutang tak tertagih disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ;

1) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak kreditur yang terdiri dari;

a) Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit.

b) Lamanya sistem informasi kredit.

c) Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit.

- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak debitur yang terdiri dari;
 - a) Kondisi ekonomi menurun.
 - b) Debitur mengalami musibah.
 - c) Debitur beritikad tidak baik.

Menurut Teguh (2008: 474-476) sumber-sumber penyebab terjadinya kegagalan dalam pelunasan kewajiban oleh pelanggan atau debitur atau penyebab terjadinya kredit bermasalah dapat dikemukakan sebagai berikut ;

- 1) *Self dealing* (berusaha untuk diri sendiri)

Adanya keterlambatan para anggota perusahaan di dalam kegiatan usaha pelanggannya, karena para anggota perusahaan tersebut mempunyai kepentingan pribadi atas pemberian kredit tersebut.

- 2) *Anxiety for income* (haus akan laba)

Pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan perkreditan merupakan sumber pendapatan yang utama sebagian besar perusahaan sehingga ambisi atau nafsu yang berlebihan memperoleh laba melalui *fee* yang diberikan sering menimbulkan pertimbangan yang tidak sehat dalam pemberian kredit.

- 3) *Compromise of credit principles* (kompromi terhadap prinsip-prinsip kredit)

Pemimpin oleh perusahaan oleh berbagai alasan, dapat menyetujui pemberian kredit yang mengandung risiko yang tidak layak atau dengan melanggar prinsip-prinsip kredit.

- 4) *Non existence of soundlending polices* (kegiatan kebijaksanaan perkreditan yang kurang sehat)

Ketiadaan perencanaan dan garis-garis petunjuk dalam pelaksanaan pemberian suatu kredit.

- 5) *Incomplete credit information* (ketidaklengkapan informasi kredit)

Ketiadaan informasi dan terbatasnya informasi seperti data keuangan dan laporan usaha, disamping informasi lainnya.

- 6) *Failure to obtain or enforce liquidation agreements* (ketidakmampuan untuk memperoleh atau mengambil tindakan likuidasi sesuai perjanjian)

Sikap ragu-ragu dalam menentukan tindakan terhadap suatu kewajiban yang telah diperjanjikan.

- 7) *Complecency* (menggampangkan)

Sikap memudahkan suatu masalah dalam proses kredit sehingga menimbulkan keteledoran dan kelalaian dalam analisis kredit.

- 8) *Lock of supervising* (tidak terdapat pengawasan)

Karena kurangnya pengawasan yang efektif dan berkesinambungan setelah pemberian kredit.

- 9) *Technical completence* (ketidakmampuan teknis)

Tidak adanya kemampuan teknis dalam menganalisis permohonan kredit dari aspek keuangan maupun aspek lainnya berakibat kegagalan dalam suatu pemberian kredit.

10) *Poor selection of risk* (ketidakmampuan melakukan seleksi risiko)

Kegagalan dalam perkreditan terjadi karena para anggota perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengukur besarnya risiko yang ada dalam pemberian kreditnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab piutang tak tertagih atau kredit macet adalah berasal dari pihak internal (perusahaan/kreditur) dan dari pihak eksternal (nasabah/debitur).

4. Teknik Penyelesaian Kredit Macet

a. Klasifikasi Kredit

Ikatan Bankir Indonesia (2013: 125-16) menyatakan bahwa kredit macet menurut kualitas atau kolektibilitasnya dapat digolongkan menjadi ;

- 1) Lancar (*pass*), apabila memenuhi kriteria;
 - a) Pembayaran angsuran dan/atau bunga tepat waktu; dan memiliki mutasi rekening yang aktif.
 - b) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai.
- 2) Dalam perhatian khusus, apabila memenuhi kriteria;
 - a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
 - b) Kadang-kadang terjadi cerukan.
 - c) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
 - d) Mutasi rekening relatif aktif.

- e) Didukung dengan pinjaman baru.
- 3) Kredit kurang lancar, apabila memenuhi kriteria;
- a) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga sampai 90 hari.
 - b) Hubungan kreditur dengan perusahaan memburuk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercayai.
 - c) Dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikat agunan yang lemah.
 - d) Perpanjang kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.
- 4) Kredit diragukan, apabila memenuhi kriteria;
- a) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari.
 - b) Hubungan debitur dengan perusahaan semakin memburuk dan informasi debitur tidak tersedia atau tidak dapat dipercayai.
 - c) Dokumentasi kredit tidak lengkap dan peningkatan agunan yang lemah.
- 5) Kredit macet, apabila memenuhi kriteria;
- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
 - b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.

- c) dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Dapat disimpulkan kredit macet terdiri dari, kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Ketiga katagori ini dapat dikatakan NPL (*Non Performing Loan*) yang artinya kredit bermasalah.

b. Penyelamatan Kredit Macet

Menurut Thamrin dan Francis (2012: 180-181) penyelamatan kredit macet dilakukan dengan cara, sebagai berikut;

1) *Reschedulling*

Reschedulling adalah dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit dan memperpanjang jangka waktu angsuran.

2) *Reconditioning*

Reconditioning adalah mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti, kapitalisme bunga yaitu bunga dijadikan utang pokok, dengan cara penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, penurunan bunga, dan pembebasan bunga.

3) *Restructuring*

Restructuring adalah dengan menambah jumlah kredit atau menambah *equity*.

4) *Kombinasi*

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis diatas.

5) *Eksekusi*

Penyitaan jaminan atau *eksekusi* dilakukan semua usaha penyelamat sudah dicoba namun nasabah masih juga tidak mampu memenuhi kewajibanya terhadap bank.

Menurut Ismail (2010: 254) tindakan penyelamatan kredit lainnya, seperti pengambilalihan aset debitur/agunan yang diambil alih (AYDA). AYDA adalah aktiva yang diperoleh bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan, berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal nasabah tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, proses pengalihan atas agunan dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu;

- 1) Mekanisme lelang.
- 2) Mekanisme penjualan dibawah tangan dengan persetujuan dari pemilik agunan.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kredit macet atau penyelamatan kredit macet adalah dengan cara melakukan *Reschedulling*, *Reconditioning*, *Restructuring*, *kombinasi* dan *Eksekusi* atau dengan cara lain yaitu mekanisme lelang agunan.

c. Penghapusbukuan Kredit (*Write Off*)

Menurut Ismail (2010: 256-257) mengemukakan bank dapat melakukan penghapusbukuan atas kredit macet. Salah satu pertimbangan dilakukannya *write off* adalah bahwa tidak ada kemungkinan debitur

membayar pinjamannya, sehingga diputuskan oleh bank untuk *write off*. Kredit yang dihapusbukukan bukan berarti dihapustagihkan, bank tetap mempunyai kewajiban untuk melakukan penagihan kredit macet kepada debitur.

Kredit yang telah dihapusbukukan, tetap dicatat secara *extracomptable*, agar kewajiban debitur dapat diketahui setiap saat dalam rangka penagihan/pembuktian kepada debitur. Pencatatan secara *extracomptable* atas kredit yang dihapusbukukan dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperoleh pembayaran setelah dilakukan usaha-usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 53-55), jenis penelitian jika ditinjau dari tingkat eksplanasinya ada tiga macam yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, atau serupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kredit macet KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sriwijaya Unit MP.Mangkunegara Palembang, di Jalan MP.Mangkunegara No.3342 Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel atau kegiatan tersebut diukur, operasionalisasi variabel yang digunakan peneliti adalah:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Faktor internal	faktor yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih yang berasal dari dalam perusahaan (kreditur).	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya Penganalisaan b. Kolusi dari pihak perusahaan c. Salah melakukan perhitungan
Faktor eksternal	faktor yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih yang berasal dari luar perusahaan (debitur).	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya unsur kesengajaan b. Adanya unsur ketidaksengajaan

Sumber: Penulis, 2014

D. Data yang Digunakan

Menurut Nur dan Bambang (2009: 146-147) sumber data penelitian terdiri atas;

1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara)

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tapi melalui media perantara (tidak diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh berupa; hasil wawancara kepada karyawan bagian kredit dan Ka.Unit mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan dokumen analisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 402-425) teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan langsung dengan bagian kredit dan Ka.Unit BRI. Dokumentasi dilakukan dengan cara meminta data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga sama dengan tujuan penelitian.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2009: 13-34) analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis data yang diukur dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk kalimat.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis data yang diukur dalam skala numerik (angka).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif karena yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mencari faktor penyebab kredit macet KUR pada PT. BRI (Persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu membandingkan teori dengan kenyataan yang ada di PT. BRI (Persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang mengenai sistem pemberian kredit dan faktor penyebab kredit macet KUR.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. BRI (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang.

a. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto oleh Raden Aria Wijaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarkbank der Inlandsche Bestuur Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No.21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. yang kepemilikannya masih 100% di tangan pemerintah. PT. Bank Rakyat

Indonesia (persero) Tbk. yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian kredit dalam golongan pengusaha kecil.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. mempunyai unit kerja yang berjumlah lebih dari 4.447 buah. Salah satu unit kerja tersebut adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara yang terletak di jalan MP.Mangkunegara No. 3342 Palembang.

Visi Misi yang ditetapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang adalah sebagai berikut:

VISI :

Menjadi Bank Komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

MISI :

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek yang profesional *good corporate governance*.

- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Kegiatan Usaha PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang.

1) Depobri (Deposito BRI)

Depobri (Deposito BRI) adalah dana dimana seorang nasabah menyimpan uang dalam jumlah tertentu dalam jangka waktu yang telah ditentukan sesuai dengan perjanjian dan atas dasar tersebut nasabah berhak atas pembayaran sejumlah bunga.

2) Simpedes (Simpanan Pedesaan)

Simpedes (Simpanan Pedesaan) adalah simpanan dengan bunga menarik dan biaya administrasi rendah, serta ada undian berhadiah tingkat cabang, kanwil, dan nasional per september.

3) Britama

Britama adalah tabungan untuk masyarakat golongan menengah keatas dengan kelebihan mendapat cover asuransi kecelakaan dan menawarkan hadiah menarik setiap tahun.

4) KUPEDDES (Kredit Usaha Pedesaan)

KUPEDDES (Kredit Usaha Pedesaan) adalah kredit yang bersifat umum, individual, selektif dan berbunga wajar yang bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha mikro yang layak

(*Eligible*) yang dilayani di BRI Unit dan diberikan dalam mata uang rupiah.

KUPEDES merupakan produk pinjaman / kredit BRI dengan beberapa golongan yaitu :

a) Golongan Usaha / Bisnis

Golongan usaha / bisnis adalah kredit yang diberikan kepada debitur yang telah memiliki usaha minimal satu tahun berjalan dengan plafond pinjaman mulai dari Rp. 1.000.000,00 sampai dengan Rp. 100.000.000,00 dan syarat/ketentuan yang berlaku yang di tetapkan oleh BRI.

b) Golongan Berpenghasilan Tetap (GOLBERTAP) / Briguna
GOLBERTAP / Briguna adalah kredit yang diberikan kepada karyawan pemerintah atau swasta yang memiliki penghasilan perbulan yang menyetujui surat kerja sama dengan BRI. Plafond yang diberikan mulai dari Rp. 1.000.000,00 sampai dengan Rp. 250.000.000,00

5) KUR (Kredit Usaha Rakyat)

KUR (Kredit Usaha Rakyat) adalah kredit yang diberikan kepada debitur yang bankable / belum pernah meminjam di bank manapun dengan mendapat pinjaman dari pemerintah 75% dari plafond yang diberikan mulai dari Rp. 250.000,00 sampai dengan Rp. 20.000.000,00.

c. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

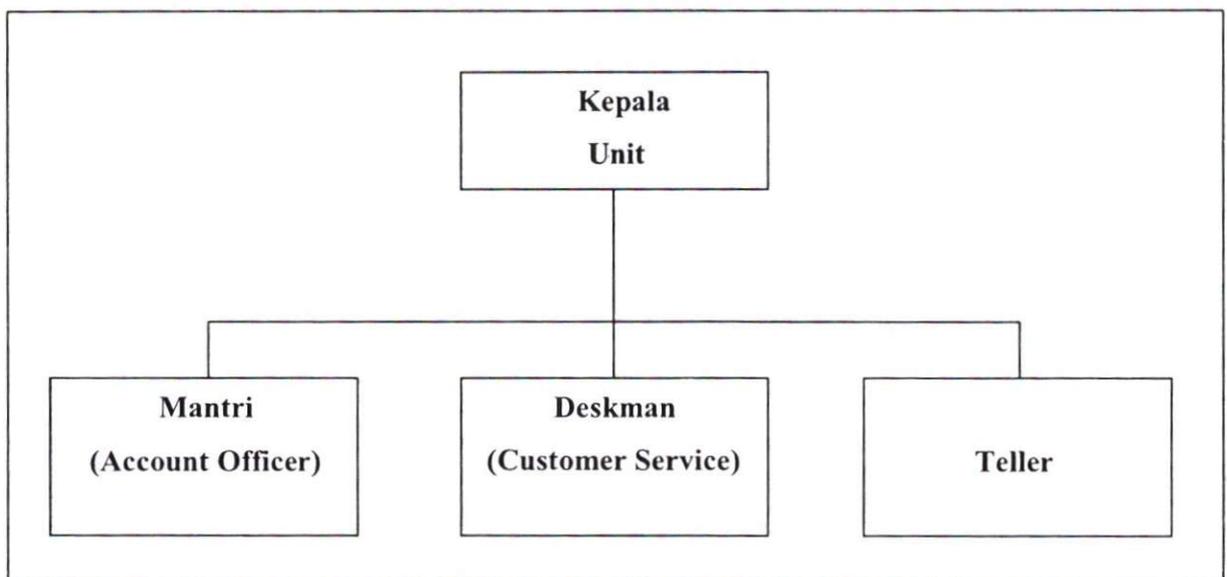
Umumnya dalam setiap perusahaan, terutama dalam organisasi perusahaan harus mempunyai struktur organisasi yang merupakan suatu pedoman untuk melaksanakan tugas bagi masing-masing bagian. Struktur organisasi adalah susunan organisasi yang memisahkan tugas, tanggungjawab dan wewenang dari setiap bagian dalam perusahaan. Perusahaan akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang efisien yang telah ditetapkan jika memenuhi struktur organisasi yang jelas.

Pembagian tugas dalam perusahaan sangat diperlukan, karena tanpa adanya pembagian tugas tersebut akan terjadi perangkapan tugas dan hal ini bisa mengganggu aktivitas perusahaan tersebut. Struktur organisasi akan terlihat jelas jika dituangkan dalam suatu bagan organisasi. Bagan organisasi yang digambarkan akan tampak adanya pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota, hubungan antara pemimpin dan bawahan, serta jenis pekerjaan yang dilakukan perusahaan.

Struktur organisasi perusahaan tidak akan sama dengan struktur organisasi pada perusahaan lain, karena perbedaan pada kegiatan dan skala usahanya. Keberadaan struktur organisasi dalam suatu perusahaan sangatlah penting artinya dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan, karena adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab yang jelas, memungkinkan kegiatan perusahaan dapat dilaksanakan dan diarahkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, berikut disajikan struktur organisasi yang digunakan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang ;

Gambar IV.1
Struktur Organisasi
PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara
Palembang



Sumber : PT. BRI (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang, 2014

d. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

1) Kepala Unit

Tugas ;

- a) Memimpin kantor unit dalam rangka menjamin kelancaran operasional BRI Unit.
- b) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan BRI Unit.
- c) Mengkoordinir pelaksanaan kerja pegawai BRI Unit yang menjadi bawahannya.

- d) Memutuskan permintaan pinjaman, fiat bayar pinjaman/simpanan, fiat bayar biaya eksploitasi dan menandatangani surat-surat sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.
- e) Pengembangan bisnis BRI Unit di wilayah kerjanya untuk mencapai laba yang maksimal.
- f) Mengevaluasi atau memonitor bisnis BRI Unit di wilayah kerjanya untuk mengetahui posisi BRI Unit dibandingkan bank pesaing lainnya.
- g) Melakukan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan.
- h) Mengendalikan sistem administrasi pembukuan BRI Unit untuk keamanan dan pelayanan operasional.
- i) Merencanakan logistik BRI Unit di wilayah kerjanya untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektifitas yang maksimal.

Tanggung Jawab ;

- a) Pencapaian sasaran kerja dan rencana anggaran yang telah ditetapkan.
- b) Kelancaran tugas-tugas operasional di BRI Unit.
- c) Tersedianya alat-alat likuid.
- d) Ketertiban dan kedisiplinan kerja serta keterampilan pegawai BRI Unit yang dipimpinya.

- e) Menjaga citra BRI Unit pada umumnya di mata masyarakat.
- f) Kebenaran isi laporan dan ketepatan waktu penyampaian laporan BRI Unit.
- g) Terselenggaranya kerja sama yang baik dengan instansi-instansi lain.

2) **Mantri / Account Officer**

Tugas ;

- a) Melayani pinjaman kredit bagi pegawai, pedagang, pertanian dan perkebunan.
- b) Melakukan pemeriksaan kredit bagi pegawai, pedagang, pertanian dan perkebunan yang dilakukan oleh nasabah.
- c) Menagih tunggakan pinjaman apabila sudah jatuh tempo atau telat dari jatuh tempo pembayaran angsuran kredit.
- d) Menyampaikan hasil kunjungan pembinaan nasabah atau calon nasabah kepada kepala unit guna memperluas jangkauan dan pelayanan.

Tanggung Jawab ;

- a) Kebenaran hasil pemeriksaan ke tempat nasabah yang meliputi kegiatan usahanya, letak jaminan, analisis SKPP, dan usulan putuan pinjaman.

- b) Ketepatan pemasukan angsuran pinjaman dan pemasukan tunggakan
- c) Perkembangan dan kemajuan usaha pinjaman atau simpanan.
- d) Penguasaan data perkembangan usaha masing-masing nasabah.

3) Deskman / Customer Service

Tugas ;

- a) Menata usahakan register simpanan untuk mencegah kerugian bank.
- b) Menata usahakan register yang berkaitan dengan proses pelayanan pinjaman untuk mendukung kelancaran kegiatan pemberantasan tunggakan.
- c) Meneliti dokumen-dokumen, pengarsipan bukti-bukti pembukuan dan mengelola penyimpanan berkas pinjaman dan simpanan untuk tertib administrasi.
- d) Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah yang akan mempergunakan jasa perbankan lainnya di BRI Unit dengan sebaik-baiknya dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah.
- e) Konfirmasi kesediaan nasabah untuk membuka rekening baru.
- f) Membuat dan mengadministrasikan laporan-laporan BRI Unit untuk keperluan penentuan kebijakan manajemen yang disampaikan kepada kepala unit kepala cabang.

- g) Membuat nota-nota ke kepala cabang untuk perhitungan utang piutang likuiditas.

Tanggung Jawab ;

- a) Ketertiban dan kebenaran pembukuan transaksi yang ada di BRI Unit.
- b) Menyimpan berkas pinjaman dan agunan dalam rangka pengamanan asset bank.
- c) Ketepatan dan penyampaian dan kebenaran isi laporan.
- d) Kebenaran dan ketertiban pembukuan, perkreditan, simpanan, dan surat-surat berharga.
- e) Ketepatan pelayanan administrasi setoran dan pengambilan baik simpanan maupun pinjaman dan jasa bank lainnya.

4) Teller

Tugas ;

- a) Memberikan pelayanan kepada nasabah atau calon nasabah dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan bisnis BRI.
- b) Melayani keperluan nasabah dalam pengiriman uang (transfer), setor tunai, menghitung uang, penarikan uang dan penukaran uang.
- c) Memastikan kelancaran, ketepatan pelayanan, penerimaan setoran, pembayaran nasabah untuk kepentingan bisnis BRI.

- d) Menyetorkan setiap kelebihan maksimum kas selama jam kerja dan menyetorkan sisa kas pada akhir hari ke kas induk untuk keamanan kas BRI Unit.
- e) Memastikan kelengkapan bukti-bukti kas tunai yang berada dalam pengawasannya untuk menghindari penyimpangan kas teller.
- f) Membuat register kas teller untuk tertib administrasi.
- g) Manfaat bayar tunai sesuai dengan kewenangannya.
- h) Memegang kunci brankas yang ada di BRI Unit.

Tanggung Jawab ;

- a) Pengurusan kas bersama Ka.Unit
- b) Kelancaran dan ketepatan pelayanan penerimaan serta pembayaran uang dari dan kepada yang berhak.
- c) Keamanan dan kecocokan uang kas yang berada di kasir maupun yang ada di brankas.
- d) Kelengkapan dan keamanan bukti kas serta persediaan-persediaan surat-surat berharga.
- e) Kebenaran dan ketepatan waktu penyusunan neraca harian, laporan neraca dan laba/rugi.
- f) Ketertiban administrasi logistik.

e. **Kebijakan Manajemen dalam Perkreditan di BRI, yaitu :**

- 1) Dalam rangka mempertahankan sistem dan prosedur pemberian kredit yang baik, maka BRI Unit MP.Mangkunegara terdapat pemisahan pejabat kredit berdasarkan bidang tugasnya yaitu pejabat kredit bidang *Relationship Management* (RM), yang bertanggungjawab atas *credit relationship* serta upaya pengambilan pinjaman *Perfoming Loan*, dan pejabat kredit bidang *Credit Risk Management* (CRM), yang bertanggungjawab atas pengendalian risiko kredit, manajemen portofolio kredit dan pengelola kredit bermasalah. Selain itu juga, terdapat pemisahan tugas pada satuan kerja perkreditan (jajaran RM dan CRM), yaitu Pejabat Kredit Lini (PKL) yang memiliki tugas dan tanggungjawab menyangkut putusan pemberian fasilitas kredit, rekruturisasi dan penyelesaian kredit bermasalah. Berdasarkan tugas dan tanggungjawabnya, PKL dibagi lagi menjadi dua yaitu Pejabat Pemrakarsa Kredit dan Pejabat Pemutus Kredit.
- 2) Terdapat penerapan *Four Eyes Principle*, yaitu suatu prinsip dalam pelaksanaan kewenangan kredit (memutus kredit) yang harus dilakukan bersama oleh minimal dua PKL, yang salah satu atau kedua-duanya mempunyai kewenangan yang cukup.
- 3) Terdapat penetapan pasar sasaran, sehingga pemberian kredit dapat dilakukan secara lebih terarah dan sesuai dengan sumber daya yang

dimiliki BRI sehingga dapat memberikan keuntungan yang optimal.

- 4) Terdapat kebijakan tertulis yang telah disetujui Direksi mengenai perkreditan yang memuat :
 - (a) Ketentuan mengenai limit pemberian persetujuan Kantor Cabang.
 - (b) Ketentuan mengenai kredit yang dilarang.
 - (c) Ketentuan mengenai jangka waktu kredit (maksimal / minimal).
 - (d) Ketentuan tingkat bunga.
 - (e) Ketentuan jumlah maksimal penyediaan keseluruhan fasilitas kredit yang akan diberikan oleh BRI.
 - (f) Ketentuan mengenai perbandingan antara kredit dengan jaminan, informasi keuangan yang harus diperoleh dari debitur.
- 5) Terdapat pejabat perkreditan BRI yang kompeten yang akan memproses kredit.
- 6) Terdapat fungsi *review* atau pengawasan terhadap kredit yang telah diberikan dan manajemen selalu memonitor pelaksanaannya.
- 7) Kredit yang diberikan selalu ditutup / di-*cover* dengan jaminan kebendaan yang memadai. BRI melarang pemberian kredit kepada calon debitur yang mengajukan permohonan kredit tanpa jaminan.

- 8) Pejabat kredit melakukan usaha bank to bank informasi atas calon debiturnya. Hal ini dilakukan agar pihak BRI mengetahui informasi calon debitur, apakah calon debitur tersebut merupakan debitur bank lain atau calon debitur tersebut merupakan debitur yang kreditnya tergolong kredit macet.
- 9) Adanya penetapan Kriteria Risiko yang Dapat Diterima (KRD), yang bertujuan untuk meminimalkan risiko kredit dan mengoptimalkan keuntungan BRI.

f. Prosedur dalam Proses Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Prosedur pemberian kredit adalah tahapan yang dilalui sebelum kredit diberikan, baik dari pihak perbankan maupun dari pihak calon debitur itu sendiri. Tahap-tahap yang harus dilakukan mulai dari pengajuan permohonan kredit sampai dengan tahap pencairan kredit, tujuannya untuk menilai kelayakan calon debitur. Berikut ini adalah prosedur dari pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia Unit MP.Mangkunegara Palembang ;

1) Persyaratan Administrasi Bagi Calon Debitur.

- a) Menyerahkan fotocopy KTP atau kartu identitas lainnya dan fotocopy Kartu Keluarga (KK) yang masih berlaku serta harus dicocokkan dengan aslinya.
- b) Dilampirkan surat keterangan usaha debitur yang dikeluarkan oleh Pejabat Kelurahan atau Kepala Desa

setempat, beserta foto usaha yang debitur jalani yang akan dibiayai kredit tersebut.

- c) Mengingat karakteristik yang beragam diberbagai wilayah, maka perlu ditegaskan kembali bahwa persyaratan diatas adalah syarat minimal, artinya dengan memenuhi syarat tersebut kepada calon debitur sudah dapat dilayani KUR.
- d) Terhadap dokumen kredit cukup dilakukan dibawah tangan, tidak perlu dilegalisasi / diwarmeking.

2) Permohonan dan Pemrakarsa Kredit

- a) Pengajuan permohonan kredit dilakukan oleh debitur / terjamin.
- b) Bagi usaha baru, minimal usaha telah berjalan selama 6 bulan, berdasarkan atas hasil pemeriksaan (*on the spot*) yang dilakukan Mantri dan dituangkan dalam formulir KUR.
- c) Pada prinsipnya pelayanan KUR ini berdasarkan asas domisili tempat tinggal, jika calon nasabah tidak berdomisili di wilayah BRI Unit, maka BRI unit yang berada dalam wilayah domisili tempat usaha calon debitur diperbolehkan memberikan KUR.
- d) Proses pendaftaran dan pengisian formulir pada dasarnya dilakukan oleh Deskman / petugas yang ditunjuk. Namun, untuk mempermudah / mempercepat pelayanan. Mantri

dapat membantu untuk proses pendaftaran / pengisian formulir tersebut pada saat melakukan kunjungan lapangan. Formulir yang telah diisi tersebut selanjutnya tetap diserahkan ke Deskman / petugas yang ditujukan untuk mulai proses perlengkapan administrasi.

- e) Pada prinsipnya pelaksanaan pelayanan KUR tetap mengacu kepada skim KUPEDDES, tetapi dengan beberapa ketentuan dan persyaratan yang lebih ringan yang disesuaikan dengan kondisi atau pola skala kecil mikro dalam memberikan kemudahan dan kecepatan pelayanan.

3) Analisis Kredit

- a) Analisis kredit dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kemauan debitur / terjamin membayar kembali kredit.
- b) Hasil analisis dituangkan dalam formulir KUR sebagai dasar pertimbangan bagi pemutus dalam memberikan putusan kredit.

4) Agunan

- a) Agunan Pokok
Agunan kredit dapat hanya berupa agunan pokok berupa objek yang dibiayai.
- b) Agunan Tambahan

atau mengembalikan pembiayaan yang dimaksud sesuai yang diperjanjikan (Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 pasal 8)

- 3) Segala bentuk pendokumentasian yang berhubungan dengan data-data perkreditan nasabah telah terjamin ketepatan, kebenaran, serta kelengkapannya.
- 4) Kegiatan yang dilakukan BRI telah memenuhi kegiatan atau usaha-usaha dari Bank Umum sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No.7 Tahun 1992 Pasal 6 tentang usaha-usaha dari Bank Umum.
- 5) Adanya pemisah tugas yang tepat dan karyawan yang kompeten dalam melaksanakan tugasnya serta dapat dipercaya.

h. Prosedur Penagihan Piutang Bank Rakyat Indonesia Unit MP.Mangkunegara Palembang.

- 1) 4 sampai 5 hari sebelum tanggal jatuh tempo angsuran, pihak Bank akan menghubungi debitur jika saldo untuk pembayaran pada rekening tabungan debitur belum tersedia atau kurang.
- 2) Debitur dengan umur tunggakan 1 sampai 15 hari, pihak Bank akan menerbitkan surat pemberitahuan dan pihak Bank melakukan kunjungan penagihan 1 kali dalam seminggu.
- 3) Debitur dengan umur tunggakan 16 sampai 30 hari, pihak Bank akan menerbitkan surat peringatan pertama dan pihak Bank melakukan kunjungan penagihan 1 kali dalam seminggu.

- 4) Debitur dengan umur tunggakan 31 sampai 45 hari, pihak Bank akan menerbitkan surat peringatan kedua dan pihak Bank melakukan kunjungan penagihan 1 sampai 2 kali dalam seminggu, serta negosiasi pelunasan tunggakan maksimal sampai umur tunggakan 60 hari.
- 5) Debitur dengan umur tunggakan 46 sampai 60 hari, pihak Bank akan menerbitkan surat peringatan ketiga dan pihak Bank melakukan kunjungan penagihan 1 sampai 3 kali dalam seminggu.
- 6) Debitur dengan umur tunggakan 61 sampai 90 hari, pihak Bank akan melakukan kunjungan 1 sampai 4 kali seminggu, negosiasi pelunasan sampai dengan umur tunggakan 90 hari dan persiapan pemasangan papan segel atas objek jaminan.
- 7) Debitur dengan umur tunggakan 90 hari (*over*), pihak Bank akan memasang papan segel pada objek jaminan berupa tanah atau bangunan dan debitur wajib menyerahkan fisik jaminan untuk jaminan kendaraan, mesin atau benda bergerak lainnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya melalui kegiatan usahanya. kegiatan yang terjadi di PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang adalah simpanan yaitu dalam bentuk tabungan dan pinjaman secara kredit, oleh karena itu sumber dana utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit

dalam bentuk pendapatan bunga. Namun seharusnya bank tidak hanya melihat kelebihan-kelebihan yang diperoleh dari pinjaman kredit, akan tetapi juga harus melihat dan memperhatikan risiko yang akan timbul dari pinjaman secara kredit tersebut. Bank harus memiliki manajemen yang handal dalam pemberian kredit, sehingga risiko piutang tak tertagih yang terjadi dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jumlah persentase kredit macet KUR atau piutang tak tertagih KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang dari tahun 2009 – 2012 mencapai lebih dari 2%. Sebagaimana tergambar pada tabel berikut :

Tabel IV.2
Daftar Piutang Tak Tertagih KUR
Tahun 2009-2012

Tahun	Jumlah Pinjaman	Umur Piutang					%
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
		1-30	31-60	61-90	91-180	181-270	
2009	4.079.526.000	2.873.757.000	855.757.000	119.204.000	122.320.000	108.488.000	2,6
2010	7.325.560.000	4.859.418.000	2.037.416.000	135.184.000	92.178.000	201.364.000	2,7
2011	12.665.350.000	7.573.897.000	3.313.117.000	175.054.000	240.733.000	362.549.000	2,8
2012	18.525.406.000	11.816.718.000	5.997.118.000	110.648.000	273.845.000	327.077.000	1,7

Sumber : PT. BRI (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang, 2014

Terjadinya persentase piutang tak tertagih yang melebihi 2% tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal penyebab terjadinya piutang tak tertagih, antara lain ;

1. Kurangnya Penganalisaan

Maksudnya adalah rendahnya kemampuan di dalam melakukan analisis yang tepat dalam penilaian kelayakan penyaluran kredit, atau

pihak bank kurang teliti dalam melakukan penganalisaan data-data yang diajukan oleh calon debitur. Akibatnya, bank harus menanggung risiko terjadinya penunggakan atas kredit yang diberikan. Seharusnya pihak bank lebih teliti dalam melakukan analisis kelayakan kredit kepada calon debitur, mengingat banyak karakter debitur yang berbeda-beda.

Analisis prosedur pemberian KUR yang ada di PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang dalam beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap Pengajuan Permohonan Kredit

Tahap pengajuan permohonan kredit berupa tahap pengajuan yang mencakup permohonan suatu fasilitas kredit, persiapan berkas-berkas permohonan kredit, pencatatan suatu permohonan kredit dan memeriksa kelengkapan berkas permohonan serta mengisi formulir yang disediakan oleh bank.

PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang, pada tahap pengajuan permohonan kredit tersebut berbentuk perjanjian buku dimana formulir keterangan permohonan pinjaman KUR sudah disediakan oleh pihak bank, dengan demikian calon debitur hanya tinggal mengisi bagian yang kosong yang perlu diisi dengan bantuan dari CS kemudian di tandatangani oleh pemohon tanpa adanya proses negosiasi syarat-syarat yang ada dalam permohonan tersebut, perjanjiannya pun demikian yaitu surat pengakuan hutang.

PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang dalam memberikan permohonan kredit sesuai dengan prosedur yang ditetapkan pada direksi BRI, tetapi ada beberapa calon debitur tidak memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak BRI.

b. Tahap Penyidikan atau Analisis Kredit

Tahap penyidikan atau analisis kredit merupakan pekerjaan yang meliputi wawancara dengan permohonan kredit, pemeriksaan atas kebenaran berkas-berkas yang diajukan, dan penyusunan laporan sepenuhnya mengenai hasil penyidikan.

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang dalam melakukan penyidikan atau analisis kredit mempunyai aturan sendiri yaitu menetapkan jumlah dana yang dipinjam oleh debitur maksimal Rp 20.000.000,00 yang terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan syarat-syarat yang diberikan debitur. Pihak bank (Mantri) biasanya akan melakukan pemeriksaan data secara akurat dan relevan dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan data debitur dan melakukan kunjungan nasabah KUR.

Pada tahap penyidikan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang dilakukan kurang teliti sebab pihak analisis bank sering tidak mengecek penyidikan kelengkapan karena masih adanya nepotisme atau kekeluargaan.

Pada pelaksanaan pemberian kredit khususnya saat penyeleksian calon debitur, sebaiknya dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum, yang di antaranya ;

- 1) Melakukan wawancara langsung kepada pihak debitur sekaligus mengumpulkan kembali data-data permohonan kredit. Maksudnya untuk mengenal lagi kepribadian dan watak calon debitur yang akan melakukan permohonan kredit
- 2) Melakukan penilaian terhadap 5C dan 7P kepada calon debitur, dan penilaian ini harus dilakukan secara objektif tanpa adanya pelanggaran atau kecurangan demi kepentingan pribadi. Penilaian ini dilakukan supaya pemberian kredit yang diberikan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan berjalan sesuai dengan rencana bank yang akan datang.
 - a) Tahap analisis 5C, meliputi :
 - (1) *Character*, pihak bank harus mengetahui atau mengenal watak dan kepribadian calon debitur dalam lingkungannya sehari-hari seperti kejujuran, perilaku, dan ketaatannya.
 - (2) *Capacity*, pihak bank wajib mengetahui kemampuan calon debitur dalam bidang pendidikan seperti mengetahui ketentuan-ketentuan pemerintahan, dan bahkan melihat kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya.

- (3) *Capital*, pihak bank harus lebih teliti dalam melihat penggunaan modal yang dijalankan oleh calon debitur dalam usahanya, apakah usaha yang dijalani oleh calon debitur berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang baik.
 - (4) *Collateral*, pihak bank harus memastikan jaminan yang di berikan oleh calon debitur baik fisik dan non fisik adalah milik calon debitur itu sendiri dan bukan milik orang lain.
 - (5) *Condition*, pihak bank harus lebih cermat dalam menilai prospek usaha yang dijalani oleh calon debitur, apakah usaha debitur akan berkembang dengan baik dimasa yang akan datang, sehingga tidak menimbulkan kebangkrutan dan terjadinya penunggakan piutang.
- b) Tahap analisis 7P, meliputi :
- (1) *Personality*, kepribadian calon debitur merupakan segi yang subjektif namun menjadi suatu yang penting dalam penentuan pemberian kredit.
 - (2) *Party*, pengolongan nasabah berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan yang tertentu dan

mendapatkan fasilitas yang berbeda dari nasabah lainnya.

- (3) *Perpose*, pihak bank wajib mengetahui tujuan nasabah untuk mengambil pinjaman kredit, apakah itu untuk membangun usahanya atau untuk kepentingan pribadi.
 - (4) *Prospect*, penilaian terhadap usaha yang dijalani oleh nasabah, apakah menguntungkan di masa yang akan datang.
 - (5) *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah untuk mengembalikan kredit yang telah diambil, sehingga tidak terjadinya penunggakan.
 - (6) *Profitability*, pihak bank wajib mengetahui bagaimana cara atau kemampuan nasabah dalam mencari laba atau keuntungan.
 - (7) *Protection*, mengusahakan untuk mendapatkan perlindungan atas jaminan.
- 3) Melakukan kunjungan langsung ke tempat usaha debitur untuk melihat kebenaran dan keabsahan berkas-berkas yang diberikan debitur kepada bank guna kelengkapan permohonan kredit.

c. Tahap Keputusan Atas Permohonan Kredit

Tahap keputusan atas permohonan kredit adalah setiap tindakan pejabat berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak, menyetujui, dan atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit kepada pejabat yang lebih tinggi.

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang, sebelum pemberian keputusan kredit, kepala Unit BRI wajib meneliti dan memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang mendukung pemberian keputusan kredit masih berlaku lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.

Pada tahap keputusan atas permohonan kredit dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku di PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang. Jika pemutus kredit merasa ragu, maka kepala Unit BRI akan melaksanakan penelitian ulang dari calon debitur.

d. Tahap Pencairan Fasilitas Kredit

Pencairan fasilitas kredit adalah setiap transaksi dengan menggunakan kredit yang telah disetujui oleh bank. Pencairan kredit ini berupa pembayaran, dan pemindahbukuan atas beban rekening pinjaman atau fasilitas lainnya.

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang, setelah permohonan pengajuan kredit telah disetujui oleh pimpinan cabang kemudian dicetak dokumen-dokumen perjanjian kredit yang akan di tandatangani pihak calon debitur, dokumen-dokumen tersebut antara lain :

1) Tahap persiapan pencairan

Melalui Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP) diputus, CS mencatat pada register dan segera mempersiapkan pencairan, sebagai berikut :

- a) Memberitahukan kepada calon debitur bahwa permohonan KURnya telah mendapatkan persetujuan.
- b) Menyiapkan Surat Pengakuan Hutang (SPH).
- c) Mengisi kwitansi pencairan KUR.

2) Penandatanganan perjanjian pencairan kredit

Berkas atau kelengkapan pencairan KUR adalah Surat Pengakuan Hutang (SPH), sebelum penandatanganan berkas pencairan KUR, CS harus memastikan bahwa dokumen-dokumen berhubungan dengan pencairan KUR telah ditandatangani oleh debitur sebagai bukti persetujuan debitur. Setelah itu, CS meminta debitur membaca dan memahami SPH, selanjutnya diserahkan kepada Ka.Unit untuk diperiksa.

3) Fiat bayar

Ka. Unit memeriksa berkas penting tentang kebenaran dan kelengkapan pengisian berkas KUR untuk mencocokkan dengan syarat yang disebutkan dalam putusan kredit, setelah yakin maka kepala unit membubuhkan tandatangan sebagai persetujuan fiat bayar. Setelah itu, kwitansi diserahkan kepada *teller* dan berkas diserahkan kepada CS.

4) Pembayaran pencairan KUR

Pembayaran pencairan KUR kepada debitur dilakukan oleh *teller* berdasarkan kwitansi yang diterima dari kepala unit dengan terlebih dahulu meneliti keabsahan kwitansi. Jika terjadi keterlambatan pencairan dan KUR, disebabkan oleh banyaknya peminat yang hendak menjadi calon debitur KUR, dan jumlah tenaga kerja yang menangani KUR tidak sebanding dengan jumlah calon peminat KUR.

Pada tahap pencairan fasilitas KUR dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada di BRI karena tidak adanya biaya tambahan lain, selain biaya administrasi (materai) yang berlaku di BRI.

2. Kolusi dari Pihak Perusahaan

Maksudnya adalah terdapat suatu pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak bank (karyawan) pada saat melakukan proses pemberian kredit. Seperti, karyawan menerima imbalan dari calon debitur dengan harapan permohonan kredit yang diajukan dapat

disetujui oleh pihak bank, sehingga pihak bank dalam melakukan analisisnya secara tidak obyektif dan akal-akalan.

Hal ini lah yang menyebabkan kegiatan pemberian kredit pada BRI Unit mengalami masalah piutang tak tertagih karena pihak bank hanya mementingkan kepentingan pribadi tanpa melihat prosedur yang ada. Seharusnya pihak bank (karyawan) tidak melakukan kerjasama dengan debitur dengan mengharapkan imbalan, karena hal tersebut dapat merugikan pendapatan bank.

3. Salah Melakukan Perhitungan

Maksudnya, dalam hal ini pihak bank harus cermat dan teliti untuk melakukan perhitungan terhadap dana yang dimiliki debitur, karena bisa saja debitur memberikan data atau laporan keuangan usahanya dengan tidak benar. Seperti contoh, omset usaha debitur dalam satu bulan hanya sebesar Rp.1.000.000,- tetapi debitur mengaku omset usahanya dalam satu bulan sebesar Rp. 2.000.000,- , dengan itu pihak bank merealisasikan kelayakan kredit untuk calon debitur dengan tidak tepat, sehingga menimbulkan kerugian di masa yang akan datang.

Sedangkan faktor eksternal penyebab terjadinya piutang tak tertagih, antara lain ;

1. Adanya Unsur Kesengajaan

Hasil dari wawancara yang tidak terstruktur kepada bagian kredit, maksud dari unsur kesengajaan terjadinya piutang tak tertagih adalah pada saat penagihan tunggakan kewajiban, pihak bank melihat bahwa

usaha ataupun keadaan keuangan debitur terlihat baik dan lancar, tetapi debitur tidak mempunyai keinginan untuk melunasi kewajibannya, atau dalam hal ini debitur beritikad tidak baik dan sengaja untuk tidak membayar atau melunasi kewajibannya, dengan asumsi membiarkan agunan yang telah diserahkan kepada pihak bank sebagai persyaratan pemberian kredit, karena agunan yang diserahkan oleh debitur tidak sebanding dengan plafon pinjaman yang diberikan pihak bank. Akibatnya kredit macet dengan sendirinya dan bank mengalami kerugian yang menimbulkan piutang tak tertagih.

2. Adanya Unsur Ketidaksengajaan

Maksudnya adalah debitur mempunyai keinginan untuk membayar kewajibannya namun tidak mampu untuk membayar. Seperti yang dikemukakan oleh pihak bank bagian kredit, pada saat penagihan kewajiban kepada debitur, pihak bank melihat kondisi usaha yang dijalani debitur mengalami musibah atau mengalami kebangkrutan. Akibatnya pihak bank tidak dapat menagih piutang yang ada pada pihak debitur. Pihak bank harus memberikan pembinaan dan pengarahan kepada pihak debitur, supaya pihak debitur mampu untuk mengelola usahanya kembali dengan baik.

Berdasarkan uraian dari kedua faktor eksternal di atas, bukan berarti bank melepas kewajiban debitur begitu saja, adanya langkah penghapusbukuan atas kredit macet merupakan salah satu pertimbangan bahwa tidak ada kemungkinan debitur untuk membayar pinjamannya, tetapi bukan berarti dihapustagihkan, bank

tetap memiliki kewajiban untuk melakukan penagihan kredit macet kepada debitur sampai adanya keputusan dari pihak manajemen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil dari analisis yang dilakukan, PT. BRI (persero) Tbk. Unit MP. Mangkunegara Palembang dalam upaya meminimalkan kredit macet KUR sudah menggunakan prinsip kehati-hatian. Terutama pada prosedur pemberian kredit, pihak bank telah menambahkan persyaratan bagi calon debitur untuk melampirkan berkas agunan, walaupun agunan tersebut tidak dilakukan pengikat, hanya saja sebagai bukti bahwa calon debitur dapat dipercaya untuk dapat melunasi kewajibannya. Tetapi, dalam kenyataannya persentase kredit macet KUR masih mengalami peningkatan yang melebihi 2% setiap tahunnya.

Dilihat dari hal ini, faktor yang menyebabkan kredit macet KUR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP. Mangkunegara Palembang berasal dari pihak internal (pihak bank) dan pihak eksternal (pihak debitur). Penyebab kredit macet dari sisi internal perusahaan dikarenakan kurangnya penganalisaan data-data yang diajukan oleh calon debitur, adanya unsur kesengajaan dari karyawan untuk kepentingan pribadi dengan menerima imbalan dari calon debitur agar permohonan kredit tersebut dapat di setujui oleh pihak bank, sehingga karyawan melakukan penganalisannya dengan tidak objektif dan akal-akalan. Selain itu, adanya kesalahan dari pihak bank dalam melakukan perhitungan dana

yang dimiliki oleh calon debitur, sehingga pihak bank tidak dapat merealisasikan kelayakan kredit yang akan diberikan.

Penyebab kredit macet dari sisi eksternal dikarenakan, ada beberapa debitur melakukan unsur kesengajaan tidak membayar sisa kewajibannya, dengan asumsi membiarkan agunan yang nilai assetnya tidak sebanding dengan plafon pinjaman yang diberikan oleh pihak bank, dan juga agunan yang diserahkan sebagai jaminan pinjaman tersebut tidak ada pengikat, jadi sewaktu-waktu debitur bisa saja mengambil kembali agunan yang diserahkan kepada pihak bank. Selain unsur kesengajaan, ada unsur lain yaitu unsur ketidaksengajaan seperti usaha debitur yang dibiayai oleh pihak bank mengalami musibah kebakaran, banjir, dan bangkrut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka selanjutnya penulis akan menyajikan saran-saran sebagai masukan bagi perusahaan, yaitu ;

1. Meskipun BRI sudah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam prosedur pemberian kreditnya, terutama penganalisaan data yang diajukan oleh calon debitur, namun BRI harus lebih selektif lagi dalam analisisnya, mengingat banyak calon debitur memberikan data fiktif agar permohonan kreditnya dapat disetujui oleh pihak bank dengan cepat.

Alternatif analisis bisa menggunakan kerangka 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Conditions*) dan 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, dan Protection*). Penilaian ini harus objektif dan tanpa kecurangan demi kepentingan bank. Subjektifitas pegawai bank dalam analisis-pun harus ditindak tegas oleh pihak bank guna menghindari kredit macet yang tentu saja merugikan BRI.

2. BRI harus mengadakan kontrol yang ketat terhadap jaminan yang diberikan debitur, jika memang setelah kredit berjalan ditemukan bahwa data yang diberikan sebelum mengajukan kredit adalah fiktif, pihak BRI harus dengan tegas melakukan sanksi.

Penerapan semua kebijakan kredit yang sehat tidak akan berhasil jika pengetahuan, pengalaman, dan profesionalisme dalam bekerja sangat minim.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Citrabooks Indonesia, Palembang.
- Abdul Halim, 2008. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Cetak pertama. YKPN, Yogyakarta.
- Donald E, Kieso, 2010. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas. PT. Glora Aksara Pratama, Jakarta.
- Hardiyono Jusup, 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Ketujuh. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Herdina Eka Sari, 2009. *Analisis Sistem Pemberian Kredit Serta Faktor Penyebab Kredit Macet Pada PT. Bnak Danamon Unit Manna Bengkulu*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang: Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Herman Darmawi, 2011. *Manajemen Perbankan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Ikatan Bankir Indonesia, 2013. *Memahami Bisnis Bank*, Edisi Pertama. PT. Gramedia Pustaka Indonesia, Jakarta.
- Irham Fahmi dan Yovi Lavianti, 2009. *Pengantar Manajemen Perkreditan*. Alfabeta, Bandung.
- Ismail, 2010. *Akuntansi Bank*, Cetak Pertama. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetak Kedua. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ktut Silvanita Mangani, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Erlangga, Jakarta.
- Malayu S.P Hasibuan, 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Niswonger, 2009. *Prinsip-Prinsip Akuntansi 1*, Edisi Kesembilan Belas. Erlangga. Jakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.

- Soemarso, 2009. *Dasar-Dasar Akuntansi, Edisi Kelima*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2009. *Statistika Untuk Penelitian*, Cetak Keempat Belas. Alfabeta, Bandung.
- Sudarjo, 2009. *Analisis Kebijakan Piutang Dalam Usaha Untuk Mengurangi Tunggakan Pelanggan Pada PT. Serasi Auto Raya Cabang Palembang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang: Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Syafrudin, 2009. *Sistem Pemberian Kredit* (online), (<http://www.Syariah.com> diakses 01 Juni 2011).
- Teguh Pudjo Muljono, 2007. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*, Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.
- Teguh Pudjo Muljono, 2008. *Manajemen Perkreditan*, Edisi Kelima. BPFE, Yogyakarta.
- Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Edisi pertama. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Thomas Suyanto, 2007. *Dasar-Dasar Perkredit*, Cetak Kesebelas. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syafruddin, 2007. *Evaluasi Terhadap Sistem Penyaluran Kredit dan Faktor Penyebab Kredit Macet pada Kredit Berpenghasilan Tetap PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Palembang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang: Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk.

KANTOR CABANG PALEMBANG SRIWIJAYA

Jl. Letkol Iskandar No. 27 Palembang Kode Pos 30125

☎ 62 - 711 - 320423 - 361500 (Hunting), Facs. 62 - 711 - 379967

Nomor : B. 250 –IV/KC/MKR/02/2014

Palembang, 25 Februari 2014

Hal : ---

Kepada Yth.

Surat Keterangan

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Palembang

Di

Palembang

Dengan Hormat,

Dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : Sely Ulandari
 NIM : 22 2010 149
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Benar yang bersangkutan telah menyelesaikan pengambilan data dan melakukan riset di kantor **PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit MP.Mangkunegara Palembang** dimana data tersebut kami berikan untuk keperluan yang bersangkutan dalam keperluan penyusunan skripsi.

Dengan surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

**PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.
 KANTOR CABANG**




Supeno Santa. **Spielman.**
 AMBN AMBN

Tindakan :
 Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**

AKREDITASI
INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

Nomor: 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
Nomor: 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
Nomor: 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Website: umpalembang.net/feump

Email: feumplg@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Kamis, 03 April 2014
Waktu : 13:00 - 17:00 WIB
Nama : Sely Ulandari
NIM : 22 2010 149
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PIUTANG TAK TERTAGIH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. UNIT MP.MANGKUNEGARA PALEMBANG.

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING
SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1	Hj. Ida Zuridah, S.E.Ak,M.Si	Pembimbing	12 Juni 2014	
2	Dr. Hj. Sa'adah Siddik, S.E.Ak,M.Si	Ketua Penguji	11 Juni 2014	
3	Betri., S.E, M.Si, Ak, CA	Penguji 1	10 Juni 2014	
4	Hj. Ida Zuridah, S.E.Ak,M.Si	Penguji 2	6 Juni 2014	

Palembang, April 2014

S. n. Dekan

Kepada Program Studi Akuntansi

Rosaling Ghozali, SE, Ak, M.Si
 NIDN/NBM : 02281158/1021961



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Sely Ulandari	PEMBIMBING
NIM : 22 2010 149	KETUA : Hj. Ida Zuraidah, S.E., Ak., M.Si
PROGRAM STUDI : Akuntansi	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET DALAM MENGURANGI TINGKAT RISIKO KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk Unit MP. Mangkunegara Palembang	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	26 Feb 2014	BAB I s/d BAB III			Perbaiki Bab III
2	1 Maret 2014	BAB I s/d BAB VI			Ace Bab I s/d vi
3					laport B20 IV
4	10 Maret 2014	BAB IV			Bab IV Perbaiki
5	12 Maret 2014	BAB VI			Bab VI perbaiki
6					laport Bab 6
7	18 Mar 2014	BAB VII 2 BAB V			ACE
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

a.n. Dekan

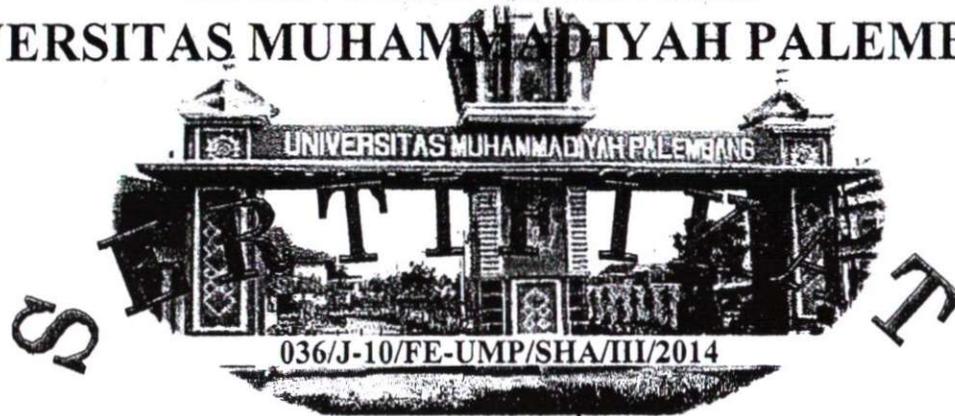
Program Studi



Rosalina Chazali, S.E., Ak., M.Si



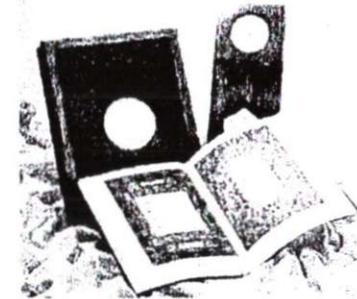
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : SELY ULANDARI
NIM : 222010149
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 20 Maret 2014

an. Dekan
Wakil Dekan IV

Unggul dan Islami



Antoni, M.H.I.

BIODATA

Nama : Sely Ulandari
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Pendopo Lintang, 22 September 1992
Alamat : Komp.Griya Labambue Blok I No.1 , RT.12 RW.05
Kelurahan Sako Baru Palembang
Nama Orang Tua
Ayah : Edward Ahmad
Ibu : Supro
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Pegawai Bank Rakyat Indonesia Palembang
Ibu : Ibu Rumah Tangga

Palembang, Maret 2014